

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Katekese umat merupakan salah satu aspek penting dalam pembinaan iman Katolik, khususnya dalam menumbuhkan semangat menggereja Orang Muda Katolik (OMK). Dalam perkembangan zaman modern, Gereja ditantang untuk menghadirkan bentuk katekese yang lebih relevan agar mampu menjawab kebutuhan dan situasi hidup kaum muda. Katekese umat tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran iman, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang menuntun umat, khususnya OMK, untuk memahami dan menghayati iman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari serta terlibat aktif dalam kehidupan Gereja (Lisa, 2022:43-54). Dengan demikian, katekese umat memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran iman sekaligus mendorong keterlibatan umat dalam hidup menggereja.

Namun, dalam kenyataan dewasa ini, partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja cenderung mengalami penurunan. Di berbagai komunitas, termasuk di Paroki St. Petrus Kloangpopot, terlihat bahwa OMK kurang aktif dalam kegiatan liturgi, pelayanan, dan kegiatan pastoral lainnya. Hal ini menjadi tantangan serius bagi Gereja dalam menjalankan misi pembinaan iman kaum muda. Kondisi ini tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan teknologi digital, budaya materialisme, serta kecenderungan individualisme yang semakin kuat di kalangan generasi muda (Warakon, 2017:89). Perubahan pola hidup dan cara berpikir generasi muda ini turut memengaruhi cara mereka memandang kehidupan menggereja, sehingga keterlibatan mereka menjadi semakin berkurang.

Dalam konteks Paroki St. Petrus Kloangpopot, keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja juga masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kehadiran yang tidak stabil serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan Gereja. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara metode pembinaan iman yang selama ini dilakukan dengan kebutuhan serta karakteristik generasi muda saat ini. Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjangkau dunia hidup OMK yang dinamis dan terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik agar OMK dapat kembali menemukan makna keterlibatan mereka dalam Gereja (Alfridus, 2022:34).

Dalam kajian Gereja, katekese umat dipahami sebagai proses pembinaan iman yang bersifat partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada kehidupan nyata umat. Katekese umat tidak hanya menyampaikan ajaran iman, tetapi juga membentuk kesadaran serta keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja. Artinya, katekese umat seharusnya menjadi ruang pertemuan antara iman dan pengalaman hidup umat sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan katekese umat sering kali belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang dinamis dan kreatif. Akibatnya, katekese belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan OMK dalam kehidupan Gereja (Lelangwayan & Pius, 2024:121-129).

Berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan oleh Gereja untuk mengatasi permasalahan ini, antara lain melalui kegiatan rekoleksi, pendalaman iman, pengembangan karakter, serta pelaksanaan katekese secara berkala. Katekese tidak hanya disampaikan dalam bentuk pengajaran doktrin, tetapi juga melalui pengalaman spiritual yang bertujuan memperdalam pemahaman iman sekaligus meningkatkan partisipasi OMK dalam aktivitas Gereja (Agustiningtyas, 2025:130). Meskipun demikian, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang signifikan. Rendahnya tingkat partisipasi serta fluktuasi antusiasme OMK menunjukkan bahwa metode dan program yang digunakan masih belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau kebutuhan kaum muda (Paulus et al., 2020:162-172).

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan pembaruan dalam pelaksanaan katekese umat agar lebih relevan dengan dunia orang muda. Katekese yang bersifat formal dan kurang interaktif sering kali tidak mampu menarik minat OMK. Oleh karena itu, pendekatan katekese yang lebih partisipatif, kontekstual, dan melibatkan pengalaman hidup orang muda menjadi sangat penting untuk dikembangkan (Lisa et al., 2022:43-54). Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani ajaran iman dengan realitas kehidupan kaum muda, sehingga katekese tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dialami secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media digital dan metode pembelajaran yang kreatif juga menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan OMK dalam kegiatan katekese. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa generasi muda saat ini sangat dekat dengan teknologi digital dan lebih responsif terhadap bentuk pembelajaran yang menarik serta interaktif (Yunarti, 2016:78-90). Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, katekese umat dapat dikemas secara lebih menarik dan relevan dengan dunia kaum muda.

Pendekatan yang lebih personal dan melibatkan OMK secara aktif dalam penyelenggaraan katekese juga menjadi hal yang penting. Keterlibatan ini tidak hanya membuat OMK menjadi peserta, tetapi juga menjadi subjek dalam proses katekese. Dengan demikian, mereka dapat merasakan tanggung jawab dan memiliki rasa memiliki terhadap Gereja. Hal ini pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya semangat menggereja yang lebih kuat dan autentik.

Penting untuk disadari bahwa katekese yang efektif tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual dari kaum muda. Oleh karena itu, katekese harus mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan dan konteks yang relevan bagi OMK. Pendekatan yang hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional sering kali tidak mampu menjawab kebutuhan generasi yang hidup di era digital dan globalisasi. Dengan menggunakan cara yang inovatif serta kontekstual, peluang untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan OMK dalam Gereja menjadi lebih besar (Lisa et al., 2022:45).

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan katekese yang membuka ruang dialog dan pemberdayaan bagi OMK. Melalui pendekatan ini, OMK tidak

hanya menerima ajaran, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang iman. Hal ini akan membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari Gereja secara lebih mendalam, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki yang mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja (Mau Ere, 2025:16).

Berbagai penelitian mengenai keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja telah banyak dilakukan. Penelitian Antomius M. Dos Santos menunjukkan bahwa OMK memiliki pengaruh positif dalam kehidupan menggereja serta menekankan pentingnya partisipasi aktif kaum muda di era digital. Penelitian Eufasia Mau Ere (2025) juga menunjukkan bahwa katekese umat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja. Selain itu, penelitian Firdaus Piga Leo menegaskan bahwa OMK tetap memiliki peran aktif dalam kehidupan menggereja meskipun dalam situasi pandemi.

Penelitian Antonius Abyon menyoroti pemahaman OMK tentang pentingnya keterlibatan dalam kehidupan Gereja, sementara penelitian Teobaldus Wlae menekankan kontribusi OMK dalam karya pastoral Gereja berdasarkan dokumen *Christus Vivit*. Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja merupakan hal yang penting dan terus menjadi perhatian dalam kajian teologi pastoral.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menekankan pada aspek keterlibatan lahiriah, seperti kehadiran dalam kegiatan Gereja dan partisipasi dalam pelayanan. Kajian yang secara khusus menghubungkan katekese umat dengan semangat menggereja sebagai motivasi batiniah masih sangat terbatas. Padahal, semangat menggereja merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan keterlibatan OMK dalam kehidupan Gereja.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara katekese umat dengan semangat menggereja sebagai motivasi internal Orang Muda Katolik. Penelitian ini tidak hanya melihat keterlibatan secara lahiriah, tetapi juga menggali dimensi batiniah, seperti kesadaran iman, komitmen, dan rasa memiliki terhadap Gereja, khususnya dalam konteks Paroki St. Petrus Kloangpopot.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa katekese umat memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan dan menguatkan semangat menggereja Orang Muda Katolik. Melalui pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan relevan dengan dunia kaum muda, katekese umat dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu OMK menginternalisasikan iman serta mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan Gereja.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana katekese umat dapat berkontribusi dalam meningkatkan semangat berjemaat dan menggereja, khususnya di kalangan Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya pemahaman tentang peran katekese umat, tidak hanya dalam aspek partisipasi lahiriah, tetapi juga dalam membangun motivasi batiniah yang mendasari keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini ke dalam karya ilmiah dengan judul: **“Peran Katekese Umat dalam Menumbuhkan Semangat Menggereja di Kalangan Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot.”**

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada rendahnya semangat menggereja OMK di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Kondisi ini terlihat dari masih kurangnya keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan Gereja seperti liturgi dan pelayanan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan katekese umat serta sejauh mana katekese tersebut dapat berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat semangat menggereja Orang Muda Katolik di paroki tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu: “Bagaimana peran katekese umat dalam menumbuhkan semangat menggereja orang muda

Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot? Masalah utama di atas dijabarkan dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimana konsep katekese umat dalam Gereja Katolik?
2. Bagaimana semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot?
3. Bagaimana peran katekese umat dalam menumbuhkan semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot?

1.4 Tujuan Penulisan

Ada pun tujuan penulisan dari tulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep katekese umat dalam Gereja Katolik.
2. Untuk mengetahui semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot.
3. Untuk mengetahui peran katekese umat dalam menumbuhkan semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot.OMK di paroki St. Petrus Kloangpopot.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Katolik, khususnya dalam kajian katekese umat dan formasi iman Orang Muda Katolik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan katekese umat dan pastoral OMK. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya menambah data atau informasi, tetapi juga membantu memperjelas bagaimana katekese dapat dipahami dan dikembangkan secara lebih relevan dengan situasi OMK dewasa ini. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkuat dasar teoretis bagi pengembangan model katekese yang lebih kontekstual.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Paroki St. Petrus Kloangpopot sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program katekese umat yang lebih kontekstual dan efektif. Bagi OMK, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam kehidupan menggereja. Hal ini penting karena keterlibatan aktif tidak hanya membentuk iman pribadi, tetapi juga memperkuat kehidupan komunitas Gereja. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman akademis sekaligus pastoral dalam menghubungkan teori katekese dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi sungguh menyentuh realitas hidup umat dan dinamika pelayanan Gereja.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2018:370). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam Peran Katekese Umat dalam Menumbuhkan Semangat Menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara sistematis, sekaligus menangkap makna, pengalaman, dan dinamika hidup iman Orang Muda Katolik dalam konteks kehidupan menggereja. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada apa yang tampak di permukaan, tetapi juga berusaha memahami makna yang terkandung di balik setiap tindakan, pengalaman, dan keterlibatan kaum muda dalam kegiatan katekese umat.

Pendekatan kualitatif deskriptif juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara langsung berdasarkan pengalaman, pernyataan, serta tindakan nyata para informan (Moleong, 1999:6). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan tidak berupa angka atau statistik, melainkan berupa kata-kata, pengalaman, dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman data daripada jumlah data. Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian

untuk melihat secara nyata pelaksanaan kegiatan katekese umat serta partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan langsung ini sangat penting agar peneliti dapat memahami situasi yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan menggereja di paroki. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peneliti memahami makna dari setiap pengalaman yang disampaikan oleh Pastor Paroki, katekis, dan Orang Muda Katolik, sehingga penelitian tidak hanya menggambarkan kegiatan secara lahiriah, tetapi juga memahami makna batiniah dari keterlibatan mereka dalam kehidupan iman (Moleong, 1999:6).

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Orang Muda Katolik (OMK) yang aktif mengikuti kegiatan katekese umat di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Selain itu, informan dalam penelitian ini juga mencakup pastor paroki dan katekis yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan katekese umat. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan keterlibatan nyata dalam kegiatan katekese, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini secara sadar membatasi diri hanya pada OMK yang aktif dalam kegiatan katekese umat, dan tidak mencakup OMK yang tidak terlibat maupun kelompok umat lainnya. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokus penelitian ini adalah Paroki St. Petrus Kloangpopot yang berada dalam wilayah Keuskupan Maumere. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, paroki ini merupakan lingkungan pastoral peneliti, sehingga peneliti memiliki kedekatan dengan kehidupan umat dan memahami situasi kehidupan menggereja di wilayah tersebut. Kedua, di paroki ini terdapat kegiatan katekese umat yang melibatkan Orang Muda Katolik, namun keterlibatan mereka masih perlu diperhatikan dan dikembangkan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian

secara langsung di paroki ini guna melihat bagaimana pelaksanaan katekese umat berlangsung serta bagaimana keterlibatan kaum muda di dalamnya. Dalam proses penelitian, peneliti hadir langsung di tengah kehidupan umat untuk mengamati kegiatan katekese, interaksi antara katekis dan OMK, serta dinamika kehidupan menggereja yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Januari hingga April 2026. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan seluruh rangkaian kegiatan penelitian secara bertahap dan sistematis. Tahap awal penelitian dimulai dengan persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengurusan izin penelitian di Paroki St. Petrus Kloangpopot, serta pengenalan awal terhadap situasi pastoral Orang Muda Katolik di paroki tersebut. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018:213). Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan para informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan Pastor Paroki, katekis, dan Orang Muda Katolik yang aktif dalam kegiatan gereja. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan katekese umat dan aktivitas OMK. Data ini berupa pengalaman, pandangan, tindakan, serta situasi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga sangat penting untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen Gereja, serta arsip Paroki St. Petrus Kloangpopot yang berkaitan dengan katekese umat dan Orang Muda Katolik. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memasuki tahap pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan katekese umat, melakukan wawancara dengan Pastor Paroki, katekis, dan Orang Muda Katolik, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan gereja. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam peran katekese umat dalam menumbuhkan semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:213). Wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan yang telah ditentukan, yaitu Pastor Paroki, katekis, dan Orang Muda Katolik. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, sehingga informan dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, dan keterlibatan mereka secara lebih bebas dan mendalam (Widoyoko, 2016:46). Suasana wawancara dibuat santai dan komunikatif agar informan merasa nyaman dalam memberikan jawaban.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan katekese umat dan aktivitas Orang Muda Katolik (Millies & Huberman, 1992:20). Dalam observasi ini, peneliti memperhatikan bagaimana kegiatan berlangsung, bagaimana peran katekis, serta bagaimana keterlibatan OMK dalam setiap kegiatan. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi antarpeserta dan suasana kegiatan secara keseluruhan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti arsip paroki, foto kegiatan, dan catatan katekese umat. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi (Jailani et al., 2023:84).

1.6.6 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul secara lengkap (Millies & Huberman, 1992:20). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting disusun secara sistematis. Tahap ini membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada data yang benar-benar mendukung tujuan penelitian.

Pada tahap penyajian data, data yang telah dipilih disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan makna dari data yang telah diperoleh.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diambil tidak diambil secara langsung, tetapi melalui proses pengkajian yang mendalam dan terus diverifikasi dengan data yang ada.

1.6.7 Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjamin kualitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Moleong, 1999:330). Triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu pastor paroki, katekis, dan OMK (Sugiyono, 2018:213). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (*member check*) kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman yang sebenarnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan benar-benar

mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Melalui proses ini, penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran katekese umat dalam menumbuhkan semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, karya tulis ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Bagian ini memberikan gambaran awal mengenai arah dan dasar dilakukannya penelitian.

Bab II membahas konsep katekese umat dalam Gereja Katolik, meliputi pengertian, tujuan, fungsi, serta prinsip-prinsip dasarnya dalam pembinaan iman umat. Pembahasan ini menjadi landasan teoretis untuk memahami peran katekese umat dalam kehidupan menggereja, khususnya bagi Orang Muda Katolik.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Pada bagian ini dibahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta kualitas penelitian. Bagian ini menjelaskan cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini penulis menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran pelaksanaan penelitian, analisis data, serta upaya peningkatan keabsahan hasil penelitian. Selain itu, bagian ini juga memuat pembahasan yang berfokus pada pertanyaan penelitian, termasuk pemaknaan hasil dan temuan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, usul dan saran, serta lampiran. Bagian ini menjadi bagian akhir yang merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.